

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL KEPERCAYAAN RAKYAT
UNGKAPAN LARANGAN MENGENAI PERTANIAN DAN BERCOLOC TANAM
DI KANAGARIAN LAGAN HILIR PUNGGASAN KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**EMELIA FERMITA SARI
NIM 1305314/2013**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

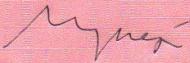
SKRIPSI

Judul	: Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan
Nama	: Emelia Fermita Sari
NIM	: 1305314/2013
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

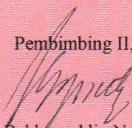
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



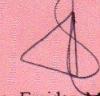
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
NIP 19631005 198703 1 001

Pembimbing II,



Drs. Bakhtiaruddin Nst, M.Hum.
NIP 1952 0706 197603 1 008

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Emelia Fermita Sari
NIM : 1305314/2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

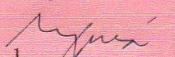
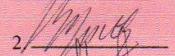
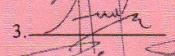
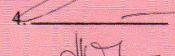
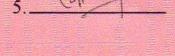
**Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan
Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir
Punggasan Kecamatan Linggo Sari Bagansiapiapi Kabupaten Pesisir Selatan**

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2018



Abstrak

Emelia Fermita Sari. 2018. “Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai bertani dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan; (2) mendeskripsikan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Latar penelitian ini adalah di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu alat perekam. Pengumpulan data penelitian ini melalui dua tahap, yaitu tahap perekaman tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan dan tahap pengumpulan lingkungan penceritaan, pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap inventarisasi data, (2) tahap klasifikasi, (3) tahap analisis data, (4) tahap penyimpulan hasil analisis data dan tahap pembahasan, (5) tahap pelaporan.

Hasil dan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan struktur ungkapan larangan yang terbagi atas dua yaitu: (1) ungkapan yang berstruktur dua bagian dan (2) ungkapan yang berstruktur tiga bagian. *Kedua*, ditemukan tiga fungsi sosial dari penggunaan ungkapan larangan untuk: (1) melarang dan mengingatkan, (2) mendidik, (3) penebal keyakinan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan skripsi, (1) penulis mengucapkan terima kasih dan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) kedua orang tua yang telah mendukung, member motivasi dan keridhaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, (3) Prof. Dr Hasanuddin WS, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, nasihat, arahan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (4) Drs. Bakhtaruddin Nst, M. Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, nasihat, arahan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (5) semua pihak staf fungsional di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang , baik para dosen maupun staf yang ikut serta memberikan motivasi kepada penulis, dan (6) teman-teman yang ikut memberikan saran dan telah membantu penulis, saling berbagi ilmu melalui wahana diskusi.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2018

Emelia Fermita Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Folklor.....	7
2. Ciri-ciri Folklor.....	7
3. Bentuk-bentuk Folklor	9
4. Kategori Ungkapan Larangan	10
5. Struktur Ungkapan Larangan	10
6. Fungsi Ungkapan Larangan	11
7. Ungkapan Kepercayaan Rakyat sebagai Folklor Sebagian Lisan.....	14
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Metode Penelitian.....	20
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	21
D. Informan Penelitian	21
E. Instrumen Penelitian	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Pengabsahan Data	23
H. Teknik Penganalisisan Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	25
1. Struktur Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Lingga Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan	26
a. Struktur Dua Bagian.....	26
b. Struktur Tiga Bagian	50

2. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan	53
a. Melarang dan Mengingatkan.....	53
b. Mendidik	73
c. Penebal Keyakinan.....	80
B. PEMBAHASAN.....	86
1. Struktur Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan	86
a. Struktur Dua Bagian.....	86
b. Struktur Tiga Bagian	87
2. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan	88
3. Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	91
B. Saran	92
KEPUSTAKAAN.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Inventarisasi Data Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam	96
Lampiran 2. Data Penelitian Dari Empat Informan	102
Lampiran 3. Tabel Identifikasi Data Struktur Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam	108
Lampiran 4. Tabel Identifikasi Data Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam	119
Lampiran 5. Lembar Pencatatan an Hasil Wawancara Data Lingkungan Penceritaan	123
Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian	131
Peta Penyebaran Kepercayaan Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Lingga Sari Baganti	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya. Terdapat lebih dari seribu suku di Indonesia yang memiliki kebudayaan masing-masing. Kebudayaan memiliki posisi penting dalam hidup manusia, manusia memiliki peran atas kebudayaan begitu pun sebaliknya. Berbagai macam kebudayaan itu melahirkan tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Begitupun dengan kebudayaan Minangkabau sebagai salah satu kebudayaan di Indonesia.

Banyak tradisi yang terdapat di Minangkabau sebagai hasil dari kebudayaan masyarakat Minangkabau masa lampau. Sebagian kebudayaan itu masih bertahan hingga sekarang, namun sebagian lagi sudah mulai hilang karena perkembangan dan pengaruh kebudayaan lain. Tradisi-tradisi yang ada sudah mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi. Gejala ini sudah terlihat pada setiap generasi muda Minangkabau yang sudah tidak banyak lagi yang mengetahui tentang kebudayaan bangsanya sendiri. Tradisi-tradisi yang ada sering kali hanya dianggap sebagai upacara kuno yang tidak perlu untuk dilestarikan. Hal ini merupakan indikasi bahwa tradisi-tradisi itu dapat saja punah suatu saat nanti karena sekarang saja sudah banyak generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi kebudayaannya.

Salah satu bentuk kebudayaan itu adalah folklor. Folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Menurut Danandjaya (2007:2), folklor sebagai kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di

antara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Salah satu folklor yang masih berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah folklor lisan yang berupa ungkapan. Salah satu bentuk ungkapan yang berkembang di masyarakat berupa ungkapan larangan kepercayaan rakyat. Ungkapan larangan kepercayaan rakyat itu pada umumnya berisi kata-kata nasihat yang berguna bagi kehidupan.

Bagaimanapun seseorang beranggapan bahwa dirinya berpikiran modern dan maju, kebudayaan tetaplah menjadi bagian dari kehidupannya. Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa seseorang membutuhkan kebudayaan sebagai kulit kehidupannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa tradisi lisan seperti peribahasa, ungkapan kepercayaan atau ungkapan larangan merupakan warisan leluhur untuk kita. Meskipun demikian, pesatnya perkembangan kemajuan teknologi bisa menjadi pengaruh buruk bagi manusia dan lingkungannya. Ungkapan larangan masih ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sudah jarang didengar dan digunakan oleh generasi muda karena dianggap sudah kuno. Salah satu yang bisa kita lakukan agar kebudayaan itu tidak hilang dan punah, yaitu dengan cara mendokumentasikan kebudayaan tersebut.

Keberadaan ungkapan larangan itu salah satunya masih dapat kita jumpai di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu bentuk ungkapan yang akan menjadi fokus peneliti di tempat ini adalah kepercayaan ungkapan larangan tentang pertanian dan bercocok tanam. Salah satu contohnya adalah “*indak bulia manyapu sarok malam ayi*” atau

“tidak boleh menyapu sampah malam hari” yang melanggar ungkapan ini diyakini padinya akan dimakan hama tikus. Ungkapan ini pada awalnya adalah ungkapan yang digunakan masyarakat dalam prosesi ritual pengusiran hama padi.

Seiring berjalannya waktu, ritual pengusiran hama padi tersebut mulai ditinggalkan karena sudah tidak ada lagi orang yang mampu menjadi pemandunya. Ritual ini biasanya dipandu oleh seorang dukun. Meskipun demikian, ungkapan-ungkapan larangan yang dipakai selama prosesi ritual tersebut masih dipakai dan diyakini sebagian masyarakat hingga sekarang. Hal ini mengindikasikan bahwa kebudayaan-kebudayaan masyarakat di tempat ini sudah mulai ditinggalkan masyarakat, terutama ungkapan larangan yang akan menjadi fokus penelitian ini. Untuk menjaga kebudayaan itu dari kepunahan maka perlu untuk dilakukan penelitian di daerah ini untuk mendokumentasikan kebudayaan tersebut. Sepanjang pengetahuan dari peneliti belum ada penelitian lain yang meneliti tentang kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di daerah ini. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang sudah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimakah struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimakah struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apa sajakah fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian sastra, khususnya tentang kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebudayaan khususnya tradisi lisan di bidang folklor.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti dan pemerhati sastra, khususnya folklor. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pendorong untuk melakukan penelitian sastra pada daerah-daerah yang lain.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah terkait judul penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu, “Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Pertanian dan Bercocok Tanam Di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”, maka definisi operasional penelitian ini yang perlu dijelaskan yaitu.

1. Pertanian

Menurut KBBI, pertanian adalah segala yang bertalian dengan tanam-menanam (pengusahaan tanah dan sebagainya). Dalam penelitian ini pertanian yang dimaksud adalah segala macam bentuk pertanian seperti bertani sawah,

berkebun dan sebagainya. Ungkapan larangan yang menjadi data adalah semua ungkapan larangan mengenai pertanian yang terdapat di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tersebut.

2. Bercocok Tanam

Menurut KBBI, bercocok tanam adalah mengusahakan sawah, ladang, (tanam-tanaman) berkebun, bertani, teknologi menggarap tanah dan tanaman sampai menghasilkan (panen) untuk keperluan hidup manusia. Dalam penelitian ini bercocok tanam yang dimaksud adalah proses dari mulai bercocok tanam sampai selesai. Ungkapan larangan yang menjadi data penelitian ini adalah semua ungkapan larangan mengenai bercocok tanam yang terdapat di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tersebut.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Kepercayaan rakyat ungkapan larangan masyarakat Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 54 data ungkapan larangan. Ungkapan larangan ada beberapa yang sama, maka peneliti mengambil satu dari data yang sama. Oleh karena itu, total data ungkapan yang sudah di analisa adalah 45 data.

Apabila ditinjau dari segi struktur, kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan 42 data ungkapan yang berstruktur dua bagian, dan 3 data ungkapan yang berstruktur tiga bagian. Ditinjau dari segi fungsi sosial, kepercayaan rakyat ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan sebanyak 45 ungkapan yang berfungsi melarang,

Tingkat kepercayaan masyarakat Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Ari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya mereka percaya akan ungkapan larangan ini. Mereka yang percaya adalah mereka yang pernah merasakan sendiri akibatnya apabila ungkapan tersebut dilanggar. Meskipun kedengarannya ungkapan larangan ini tidak masuk akal atau tidak logis, tetapi tetap saja mereka mempercayai ungkapan larangan tersebut.

Kepercayaan rakyat ungkapan larangan ini lah yang dijadikan masyarakat Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan sebagai fungsi sosial kepercayaan lama. Terkadang hanya dengan ungkapan larangan yang sedikit menakut-nakuti, tetapi tetap saja banyak pelajaran yang dapat diambil dari ungkapan larangan tersebut. Meskipun tidak dengan ilmu yang berlandaskan teori akan tetapi mereka berhasil mendidik sopan santun dan tingkah laku dalam bermasyarakat maupun digunakan untuk diri sendiri.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan setelah penelitian ini dilakukan adalah bagi masyarakat di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya kaum muda agar lebih menjaga tingkah laku kerena dalam kepercayaan rakyat ungkapan larangan ini setiap perbuatan yang melanggar akan menyebabkan suatu akibat. Untuk melestarikan kepercayaan ungkapan larangan khususnya ungkapan larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam yang berkembang di daerah-daerah lain dan di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan khususnya diharapkan kepada para peneliti sastra untuk terus menggali kepercayaan rakyat ungkapan larangan, karena kepercayaan rakyat ungkapan larangan merupakan suatu kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun, jika tidak ungkapan larangan tersebut perlahan-lahan akan mulai dilupakan oleh kaum muda saat ini.

Untuk masyarakat di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya selalu melestarikan ungkapan

larangan mengenai pertanian dan bercocok tanam dalam kehidupan sehari-hari, karena ungkapan tersebut merupakan wujud dari sifat orang Minangkabau yang banyak memiliki nilai pendidikan. Kepercayaan rakyat ungkapan larangan merupakan salah satu warisan turun-temurun yang penyebarannya dilakukan dari mulut ke mulut. Oleh sebab itu kepercayaan rakyat ungkapan larangan ini sangat berpedoman untuk tingkah laku masyarakat.

KEPUSTAKAAN

Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan A3 Malang

Danandjaya, Jame. 1991. *Folkor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Hasanuddin WS dan Emidar. 2018. “*Social Function of Traditional Minangkabau Expression: Local Knowledge and Wisdom in Speech*” in *Proceeding of Sixth International Conference on Languages and Art (ICLA 2017) Advances in social science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Volume 148 (p. 195-199) ISBN 978-94-6252-444-6; ISSN 2352-5398, Published by Atlantic Press in The Thomson Reuters Indexed Proceeding.

Hasanuddin WS. 2015. “Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat: Ungkapan Larangan tentang Kehamilan, Masa Bayi, dan Kanak-Kanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo” dalam *Jurnal Kembara: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* Volume 1, Nomor 2 (p 198-204) PISSN 2442-7632 EISSN 2442-9287. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasanuddin WS. 2016. “*The Intangible Cultural Heritage of Minangkabau Traditional Expressions: The Local Wisdom of The Society in Advising and Noble Advising*” In *Jurnal Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora* Volume XV, Nomor 2 (p 131-141) PISSN 1410-8062. Padang. Pusat Kajian Humaniora FBS Universitas Negeri Padang.

Hidayat. 2013. “Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Petani Gambir di Kenagarian Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Koto”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Julita. 2012. “Fungsi dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Indropuro Timur Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Khairuddin. 2016. “Struktur dan Fungsi Ungkapan Larangan Tentang Bertani dan Beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.